Vol 3 No. 6 November 2026 P-ISSN : 3047-2792 E-ISSN : 3047-2032, Hal 159 - 169

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/



OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.69714/fx3t9a57

Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Nur Fadilah [a*]
a Ekonomi dan Bisnis / Manajemen; nurfadilah240806@gmail.com , Universitas Pamulang; Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
* Penulis Korespondensi: Nur Fadilah

ABSTRACT

This study aims to examine and synthesize empirical research findings on the effects of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and financial performance on firm value. This study employs a literature review method using a narrative review approach by analyzing 15 scholarly articles retrieved from Google Scholar in September 2026. The articles were selected based on the following inclusion criteria: published between 2021 and 2025, available in full-text format, and containing empirical investigations of the effects of GCG, CSR, and/or financial performance on firm value. The findings indicate that financial performance, particularly profitability, tends to have a positive effect on firm value, although some studies report insignificant results. Meanwhile, the effects of GCG and CSR vary across studies, showing positive, negative, and insignificant results. These variations in findings are influenced by differences in industry characteristics, research periods, and variable measurement proxies. The results suggest that financial performance remains an important factor considered by investors when assessing firm value, whereas the effects of GCG and CSR on firm value depend on the effectiveness of their implementation and the characteristics of each business sector.

Keywords: *Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Firm Value; Narrative Review.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menyintesis hasil penelitian empiris mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan narrative review melalui analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar pada September 2026. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu dipublikasikan pada periode 2021–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), serta memuat pengujian empiris mengenai pengaruh GCG, CSR, dan/atau kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, cenderung memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun beberapa penelitian menemukan hasil yang tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh GCG dan CSR menunjukkan hasil yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, periode penelitian, serta proksi pengukuran variabel yang digunakan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan, sedangkan pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan bergantung pada efektivitas penerapannya serta karakteristik masing-masing sektor usaha.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; Narrative Review.

Naskah Masuk 11 November 2026; Revisi 22 November 2026; Diterima 25 November 2026; Terbit 26 November 2026

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis, keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kondisi keuangannya, tetapi juga melalui nilai perusahaan yang mencerminkan tingkat kepercayaan pasar serta prospek pertumbuhan usaha di masa depan [1]. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan respon pasar yang positif terhadap harga saham serta berkontribusi terhadap kesejahteraan para pemegang saham [2].

Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, penerapan GCG diperlukan untuk mengurangi konflik akibat perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen melalui mekanisme pengawasan perusahaan [3]. Selain itu, menurut teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, CSR menunjukkan bahwa suatu bisnis peduli terhadap masyarakat dan lingkungan [1]. Pada saat yang sama, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan sinyal positif kepada para investor mengenai masa depan perusahaan melalui berbagai ukuran profitabilitas, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) [4].

Meskipun hubungan GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Saadah et al. [2] menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Afifah et al. [5] menemukan pengaruh negatif dan Nurhamidah & Sukandani [6] menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada aspek GCG, penelitian Pratama et al. [3] menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, berbeda dengan Saadah et al. [2] yang menemukan pengaruh positif. Inkonsistensi juga ditemukan pada kinerja keuangan, yaitu Silkfan dan Azwir [7] memperoleh pengaruh positif sedangkan Armelita & Dumilah [4] menemukan hasil yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan temuan empiris (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut agar pola pengaruh serta faktor penyebab terjadinya inkonsistensinya dapat dipahami secara utuh. Oleh karena itu, guna mengkaji dan memadukan temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai dampak GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* melalui pendekatan *narrative review* terhadap 15 artikel ilmiah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai arah temuan empiris dari ketiga variabel tersebut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

Valuasi pasar terhadap suatu perusahaan didasarkan pada kemampuannya untuk menghasilkan imbal hasil yang melampaui sumber daya yang digunakan. Harga saham perusahaan merupakan salah satu indikator nilainya; harga saham yang lebih tinggi sering kali menunjukkan perusahaan yang lebih bernilai. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa proksi, seperti *Tobin's Q, Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV).

2.2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan mengatur dan mengawasi perusahaan guna memastikan terciptanya nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, *Good Corporate Governance* (GCG) menetapkan kerangka kerja bagi kepemimpinan yang efektif. Penerapannya berlandaskan lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan efisiensi operasional, mencegah penyimpangan manajemen, serta menjaga kepercayaan pasar. Mekanisme GCG meliputi jumlah dewan direksi, komite audit, dan proporsi komisaris independen.

2.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Istilah "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" (*Corporate Social Responsibility*/CSR) merujuk pada suatu bentuk akuntabilitas perusahaan yang mencakup aspek etis, hukum, dan sosial dari kegiatan operasional perusahaan dalam kaitannya dengan masyarakat serta lingkungan. Penerapan CSR dapat membangun citra positif, mempererat hubungan dengan masyarakat, dan meningkatkan reputasi perusahaan di pasar saham [5].

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian perusahaan dalam mengelola kondisi keuangannya sekaligus menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan perusahaan, baik secara individu maupun kelompok. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kondisi keuangan dengan target perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *narrative review* yang bertujuan untuk mengkaji dan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan temuan berdasarkan karakteristik masing-masing penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar pada September 2026 dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pemilihan artikel diawali dengan memperhatikan judul yang memuat variabel penelitian yang dibutuhkan. Selanjutnya, artikel diperiksa berdasarkan kesesuaian topik dan pembahasannya dengan tujuan kajian.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu artikel diterbitkan pada periode 2021–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan merupakan penelitian empiris yang membahas pengaruh GCG, CSR, dan/atau kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian atau tidak menyediakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tidak digunakan. Berdasarkan proses pemilihan tersebut, diperoleh sebanyak 15 artikel jurnal yang digunakan sebagai bahan kajian.

Untuk memudahkan analisis, 15 artikel yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pengelompokan dilakukan berdasarkan variabel yang dibahas dalam masing-masing artikel. Artikel yang membahas lebih dari satu variabel dapat digunakan dalam beberapa kelompok pembahasan, tetapi tetap dihitung sebagai satu artikel dalam keseluruhan jumlah literatur. Dengan demikian, jumlah keseluruhan literatur yang dianalisis tetap sebanyak 15 artikel unik.

Selanjutnya, artikel dianalisis menggunakan teknik deskriptif-komparatif dengan membandingkan variabel penelitian, indikator pengukuran, karakteristik sampel, sektor industri, periode pengamatan, serta hasil penelitian. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan serta menguraikan kemungkinan faktor yang menyebabkan adanya variasi hasil penelitian mengenai pengaruh GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghimpun dan menelaah 15 artikel ilmiah yang membahas hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari ke-15 artikel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel/Sektor	Periode	Hasil Utama
1.	Nunik, Dwi & Ermayanti Susilo (2022)	GCG, CSR, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Sampel 10 perusahaan. Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	2018-2020	GCG dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan.

No	Penulis (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel/Sektor	Periode	Hasil Utama
2.	Lailatus Saadah, Crystal Aninditha & Muhamad Soedarman (2022)	CSR dan GCG	Nilai Perusahaan	Sampel 21 perusahaan. Sektor Manufaktur sub sektor *food and beverage* (BEI)	2018-2020	CSR, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan.
3.	Andino Pratama, Rina Yuniarti & Ahmad Junaidi (2023)	GCG	Nilai Perusahaan	Sampel 15 perusahaan. Sektor Pertambangan (BEI)	2017-2021	Kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan komisaris independen berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Putri Armelita & Ratna Dumilah (2025)	Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Sampel 3 perusahaan. Subsektor mesin konstruksi dan kendaraan berat (BEI)	2015–2024	Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti & Dwi Irawan (2021)	CSR dan Reputasi Perusahaan	Nilai Perusahaan	Sampel 120 perusahaan. Sektor manufaktur (BEI)	2018	CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
6.	Siti Nurhamidah, & Yuni Sukandani (2024)	GCG dan CSR	Nilai Perusahaan	Sampel 21 perusahaan. Sektor *Property & Real Estate* Papan Utama (BEI)	2021-2022	Dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen dan CSR tidak berpengaruh.
7.	Rara Silkfan & Maharani Azwir (2022)	Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Sampel 73 perusahaan. Sektor Manufaktur (BEI)	2016-2018	ROA berpengaruh positif, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8.	Ghefira Nur Tazkia, Helliana & Nurhayati (2025)	*Green Accounting* dan GCG	Nilai Perusahaan	Sampel 11 perusahaan. Sektor Tekstil dan Garmen (BEI)	2019-2023	GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel/Sektor	Periode	Hasil Utama
9.	Ummi Kaltsum & Agus Afandi (2025)	Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG)	Nilai Perusahaan	Sampel 27 perusahaan. Sektor Barang Konsumen Primer (BEI)	2018-2022	*Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.
10.	Ul Yanti, Habibah & Citrawati Jatiningrum (2023)	Pertumbuhan Perusahaan, GCG dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Sampel 9 perusahaan. Sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (BEI)	2017-2021	ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan.
11.	Hadi Pramono, Iwan Fakhruddin & Ira Hapsari (2022)	*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Sampel 84 perusahaan. Sektor Manufaktur (BEI)	2018-2021	CSR dan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
12.	Siti Nurfadilah & Neneng Hasanah (2025)	Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan CSR	Nilai Perusahaan	Sampel 11 perusahaan. Perusahaan Pertambangan Sektor Energi (BEI)	2019-2023	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Astuti & Tina Lestari (2024)	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Sampel 23 perusahaan. Sektor Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman papan utama (BEI)	2020-2022	ROA berpengaruh signifikan, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
14.	Desi Amanatul Fitriana, Adi Wiratno, Umi Pratiwi & Permata Ulfah (2024)	Kinerja Lingkungan, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Sampel 17 perusahaan. Sektor Energi, *Industrial Process and Product Use* (IPPU), Pertanian, Bangunan, Transportasi, Pengelolaan Limbah, dan Kehutanan (BEI)	2020-2022	Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel/Sektor	Periode	Hasil Utama
15.	Alya Budiantini (2023)	Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Sampel 16 perusahaan. Perusahaan LQ45 (BEI)	2017-2021	CR, ROA, dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti dari Google Scholar (2026)

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, diperoleh beberapa temuan mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel-artikel yang diteliti, *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nunik dan Susilo [1] menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Tazkia et al. [8] yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa penerapan GCG berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Melalui mekanisme pengawasan yang efektif, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh GCG tidak selalu sama apabila ditinjau berdasarkan masing-masing mekanisme tata kelola yang digunakan.

a. Perbedaan Pengaruh Berdasarkan Proksi *Good Corporate Governance*

Perbedaan hasil penelitian terlihat pada indikator kepemilikan manajerial. Saadah et al. [2] menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Pratama et al. [3], yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham karena manajemen turut memiliki kepentingan terhadap hasil pengelolaan perusahaan. Akan tetapi, pengaruh tersebut dapat berbeda bergantung pada struktur kepemilikan dan kondisi perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak hanya perlu dilihat dari keberadaannya, tetapi juga dari bagaimana kepemilikan tersebut dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingan perusahaan.

Pada indikator kepemilikan institusional, Saadah et al. [2] menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Pratama et al. [3] menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Kaltsum & Afandi [9] menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan mampu memperkuat pengawasan terhadap manajemen, tetapi efektivitasnya bergantung pada keterlibatan dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional.

Selanjutnya, pada indikator dewan direksi, penelitian Nurhamidah & Sukandani [6] menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperlihatkan pentingnya peran dewan direksi dalam mengelola kegiatan operasional serta menentukan kebijakan strategis perusahaan. Pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

Pada indikator dewan komisaris independen, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan. Saadah et al. [2] dan Yanti et al. [10] menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Nurhamidah & Sukandani [6] serta Kaltsum & Afandi [9] menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Pratama et al. [3], yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Fungsi pengawasan perlu dijalankan secara efektif dan independen agar mampu mengawasi kebijakan manajemen serta melindungi kepentingan pemegang saham.

Sementara itu, pada indikator komite audit, Yanti et al. [10] menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Nurhamidah & Sukandani [6] menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit perlu didukung oleh pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif, khususnya dalam mengawasi pelaporan keuangan dan memastikan transparansi informasi perusahaan.

b. Perbedaan Sektor dan Periode Pengamatan

Selain perbedaan proksi pengukuran, variasi hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan juga dapat dikaitkan dengan karakteristik sektor industri dan periode pengamatan. Penelitian yang dikaji mencakup berbagai sektor, seperti perbankan, manufaktur, pertambangan, properti dan *real estate*, serta tekstil dan garmen. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional, tingkat risiko, dan tantangan bisnis yang berbeda. Kondisi tersebut memungkinkan mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi penilaian investor. Selain itu, perbedaan periode pengamatan juga dapat memengaruhi hasil penelitian karena kondisi ekonomi dan pasar modal tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Perbedaan karakteristik industri dan kondisi ekonomi selama periode penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami variasi hasil pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak selalu seragam pada setiap mekanisme tata kelola. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit menunjukkan hasil yang berbeda antarpenelitian. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan efektivitas penerapan mekanisme GCG, karakteristik sektor industri, serta periode pengamatan. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan tidak cukup hanya dengan membentuk struktur tata kelola, tetapi juga memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan yang efektif, transparan, serta bertanggung jawab.

4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Saadah et al. [2] menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan Pramono et al. [11] juga menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian perusahaan. Melalui kegiatan sosial dan lingkungan, perusahaan dapat membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Nunik & Susilo [1], Nurfadilah & Hasanah [12], serta Nurhamidah & Sukandani [6] yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Afifah et al. [5] menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

a. Perbedaan Respons Investor terhadap Aktivitas CSR

Perbedaan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dapat berkaitan dengan bagaimana investor menanggapi aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Pada satu sisi, kegiatan CSR dapat membangun citra positif, meningkatkan reputasi, serta memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan

terhadap perusahaan. Namun, manfaat CSR tidak selalu dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Dalam kondisi tertentu, pengeluaran untuk kegiatan CSR dapat dipandang sebagai tambahan biaya yang berpotensi mengurangi laba perusahaan apabila manfaat ekonominya belum terlihat secara langsung. Hal tersebut dapat menjadi salah satu kemungkinan penjelasan atas temuan Afifah et al. [5] yang menunjukkan pengaruh negatif CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, respons investor terhadap CSR dapat dipengaruhi oleh pertimbangan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

b. Perbedaan Karakteristik Sektor Industri

Karakteristik sektor industri juga dapat menjadi salah satu aspek yang menjelaskan perbedaan hasil penelitian. Saadah et al. [2] meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, sedangkan Nurfadilah & Hasanah [12] meneliti perusahaan sektor pertambangan. Pada perusahaan makanan dan minuman, citra dan reputasi perusahaan dapat berkaitan erat dengan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, aktivitas CSR berpotensi menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan.

Sementara itu, pada sektor pertambangan, perbankan, serta properti dan real estat, hubungan antara pengungkapan CSR dan penilaian investor dapat memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kegiatan usaha, kebutuhan pemangku kepentingan, serta bagaimana aktivitas tanggung jawab sosial tersebut dipersepsikan oleh pasar.

c. Perbedaan Kualitas Pengungkapan dan Pelaksanaan CSR

Selain respons investor dan karakteristik sektor, perbedaan hasil penelitian juga dapat berkaitan dengan kualitas pengungkapan dan pelaksanaan CSR. Pengungkapan CSR yang hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban pelaporan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial secara efektif. Apabila informasi yang disampaikan belum menggambarkan dampak nyata kegiatan sosial dan lingkungan, investor mungkin belum menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi.

Oleh karena itu, perusahaan tidak cukup hanya mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan, tetapi juga perlu memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan yang transparan dan didukung oleh pelaksanaan yang nyata berpotensi memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Meskipun CSR berpotensi meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat berbeda bergantung pada respons investor, karakteristik sektor industri, serta kualitas pelaksanaan dan pengungkapan CSR. Dengan demikian, CSR perlu dipandang bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi perusahaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan.

4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun hasilnya berbeda berdasarkan indikator pengukuran yang digunakan. Nunik dan Susilo [1] menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Kaltsum & Afandi [9] yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Pramono et al. [11] menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya.

Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta

memenuhi kewajiban keuangannya. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan tidak selalu sama karena bergantung pada rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator pengukuran.

a. Perbedaan Pengaruh Berdasarkan Proksi Rasio Keuangan

Pada indikator profitabilitas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Silkfan & Azwir [7] menemukan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Astuti dan Lestari [13] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fitriana et al. [14] juga menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Armelita & Dumilah [4], yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi keuangan yang baik belum tentu secara langsung meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor juga mempertimbangkan faktor lain, seperti prospek usaha, kondisi industri, dan strategi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian Budiantini [15] juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan penilaian perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini melengkapi temuan penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, meskipun arah dan tingkat signifikansi pengaruhnya dapat berbeda antarpenelitian.

Meskipun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh Yanti et al. [10] yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan faktor lain selain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, seperti prospek pertumbuhan, kondisi industri, risiko usaha, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian perusahaan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan nilai perusahaan.

Pada indikator likuiditas, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan. Budiantini [15] menemukanbahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Astuti dan Lestari [13] menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu secara langsung memengaruhi keputusan investor. Tingkat likuiditas yang baik memang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, tetapi investor juga perlu memperhatikan efektivitas penggunaan aset lancar. Likuiditas yang terlalu tinggi, misalnya, belum tentu mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

Selanjutnya, pada indikator solvabilitas atau *leverage*, Silkfan dan Azwir [7] menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang dibandingkan modal sendiri dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban kewajiban dan risiko keuangan, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Sementara itu, Budiantini [15] menemukan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian nilai perusahaan.

a. Perbedaan Karakteristik Penelitian dan Hasil Pengamatan

Selain perbedaan proksi rasio keuangan, variasi hasil penelitian juga perlu dipahami dengan memperhatikan karakteristik perusahaan dan sektor industri yang diteliti. Penelitian yang dikaji mencakup perusahaan perbankan, manufaktur, sektor konsumen, perusahaan BUMN, serta perusahaan dari berbagai sektor

industri. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional, struktur pendanaan, dan tingkat risiko yang berbeda. Oleh karena itu, rasio keuangan yang sama belum tentu memberikan gambaran dan pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan pada setiap sektor.

Perbedaan periode pengamatan juga dapat menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan. Kondisi ekonomi, persaingan usaha, serta perubahan pasar dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan respons investor. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks perusahaan dan periode penelitian masing-masing.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan berbeda berdasarkan indikator yang digunakan. Profitabilitas cenderung menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, meskipun terdapat penelitian yang menemukan hasil tidak signifikan. Sementara itu, likuiditas dan solvabilitas juga menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menegaskan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan tidak hanya didasarkan pada satu rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta menjaga struktur pendanaan dan kewajiban keuangannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature review* dengan pendekatan *narrative review* terhadap 15 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. GCG memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan mekanisme tata kelola yang dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, pengaruhnya tidak selalu sama karena bergantung pada mekanisme atau proksi GCG yang digunakan serta karakteristik sektor industri yang diteliti.

Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi, yaitu terdapat penelitian yang menemukan pengaruh, tidak menemukan pengaruh signifikan, maupun menemukan pengaruh negatif. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta bagaimana investor menilai pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan, khususnya aspek profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan NPM, cenderung menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam beberapa penelitian. Meskipun demikian, hasil yang tidak signifikan pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan perlu dipahami dengan mempertimbangkan indikator pengukuran, karakteristik perusahaan, sektor industri, dan periode penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah literatur yang dikaji hanya mencakup 15 artikel jurnal yang diperoleh melalui Google Scholar dengan periode publikasi 2021–2025. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif sehingga belum menguji secara statistik besaran pengaruh antarvariabel. Variasi indikator pengukuran, sektor industri, dan periode pengamatan pada artikel yang ditinjau juga menjadi keterbatasan dalam membandingkan hasil penelitian secara langsung.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan, menerapkan prinsip GCG secara konsisten, serta melaksanakan program CSR yang substantif dan sesuai dengan karakteristik kegiatan usahanya. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan secara seimbang sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah artikel dan menggunakan basis data jurnal yang lebih beragam, mengelompokkan penelitian berdasarkan sektor industri atau indikator pengukuran yang lebih homogen, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif seperti meta-analisis apabila data penelitian yang tersedia memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nunik and D. E. Susilo, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *J. Revenue J. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 302–314, 2022, doi: 10.46306/rev.v2i2.65.
[2] L. Saadah, C. Aninditha, and M. Soedarman, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Meas. J. Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 151–158, 2022, doi: 10.33373/mja.v16i2.4586.
[3] Pratama, R. Yuniarti, and A. Junaidi, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *J. Trial Balanc.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–19, 2023.
[4] P. Armelita and R. Dumilah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *JMIK J. Manaj. dan Inov. Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 185–194, 2025, doi: 10.64532/w00j4k13.
[5] N. Afifah, S. W. W. Astuti, and D. Irawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 5, no. 3, pp. 346–364, 2021, doi: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644.
[6] S. Nurhamidah and Y. Sukandani, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan," *Maj. Ekon. Telaah Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 29, no. 2, pp. 1–9, 2024, doi: 10.36456/majeko.vol30.no02.a9763.
[7] R. Silkfan and M. Azwir, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ar-Ribhu (Journal Islam. Econ.*, vol. 5, no. 2, pp. 392–402, 2022, doi: 10.46781/ar-ribhu.v5i2.739.
[8] G. N. Tazkia, Helliana, and Nurhayati, "Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 633–642, 2025, doi: 10.29313/bcsa.v5i2.18935.
[9] U. Kaltsum and A. Afandi, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *J. Nusa Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 440–462, 2025, doi: 10.62237/jna.v2i1.147.
[10] U. Yanti, Habibah, and C. Jatiningrum, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *eCo-Fin (Economy Financ.*, vol. 5, no. 3, pp. 305–315, 2023, doi: 10.32877/ef.v5i3.985.
[11] H. Pramono, I. Fakhruddin, and I. Hapsari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *RATIO Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–83, 2022, doi: 10.30595/ratio.v3i2.13751.
[12] S. Nurfadilah and N. Hasanah, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan," *J. Nusa Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 980–1004, 2025, doi: 10.62237/jna.v2i2.249.
[13] Astuti and T. Lestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 2484–2499, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i3.2303.
[14] D. A. Fitriana, A. Wiratno, U. Pratiwi, and P. Ulfah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Carbon Emission Disclosure, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 3, no. 1, pp. 50–64, 2024, doi: 10.32424/1.jras.2024.3.1.12790.
[15] A. Budiantini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *Inov. J. Ilm. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 496–506, 2023, doi: 10.32493/Inovasi.v10i2.p496-506.36304.